

**EFEKTIFITAS BIMBINGAN KELOMPOK TUGAS
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN PILIHAN KARIR
PADA SISWA KELAS X SMK (SMEA) PELITA NUSANTARA I SEMARANG
TAHUN AJARAN 2009/2010**

Agus Setiawan

Abstrak: Berdasarkan fenomena yang ada, banyak ditemukan siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terutama Kelompok Bisnis dan Manajemen ketika mencari pekerjaan tidak disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Akibatnya dalam kondisi demikian banyak lulusan dari SMK yang tidak optimal dalam mengeluarkan kemampuan yang dimiliki karena kurangnya pemahaman diri terhadap kemampuan yang dimiliki dalam karir, adanya rasa ketidakpuasan dalam bekerja dan cenderung semaunya saja.

Pada penelitian ini diambil populasi dari siswa kelas X tahun pelajaran 2009/2010 sejumlah 266 dengan sampel sejumlah 40 orang. Metode sampling menggunakan teknik *proporsional clouster random sampling*. Metode analisis data menggunakan metode uji-T dengan menggunakan skala psikologis sebagai metode pengambilan datanya. Pada perhitungan rumus validitas dengan rumus *product moment* variabel (Y) didapatkan skala kemandirian 40 item. Sedangkan dalam perhitungan reliabilitas dengan rumus alpha variabel (Y) kemandirian pilihan karir pada siswa adalah reliabel.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan kelompok tugas terhadap kemandirian pilihan karir pada siswa kelas X SMK (SMEA) Pelita Nusantara I Semarang tahun pelajaran 2009/2010. Berdasarkan perhitungan melalui SPSS diperoleh hasil uji-T, 10,503. Mengingat $T_{hitung} > T_{tabel}$ sehingga dapat diartikan hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “Bimbingan kelompok tugas efektif untuk mengembangkan kemandirian pilihan karir pada siswa kelas X semester genap SMK kelompok Bisnis dan Manajemen (SMEA) Pelita Nusantara I Semarang tahun ajaran 2009/2010 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan pihak sekolah dapat meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan kelompok tugas untuk mengembangkan pilihan karir siswa. Sikap pengembangan kemandirian pilihan karir pada siswa kelas X semester genap SMK (SMEA) Pelita Nusantara I Semarang tahun pelajaran 2009/2010 tinggi, namun demikian diharapkan siswa mampu untuk meninjaklanjuti kemandiriannya terhadap karier yang akan dipilih. Adanya rasa tanggung jawab ini, diharapkan siswa memiliki motivasi untuk merencanakan kehidupan karirnya secara matang.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok Tugas, Kemandirian Pilihan Karir

A. Pendahuluan

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang bermaksud membangun manusia Indonesia seutuhnya, maka konsekuensinya adalah dengan mempersiapkan generasi penerus bangsa yang mampu menjawab tantangan zaman. Untuk membentuk manusia yang ideal, para ahli sepakat atas ciri-ciri umum manusia ideal yang mampu berfungsi secara penuh (Sappington dalam Prayitno dan Amti, 2004: 23) yaitu: (1) Secara sadar mampu mengontrol dirinya sendiri, (2) Melihat dan memahami diri sendiri dan dunia luarnya (orang-orang luar

dan lingkungannya) secara tepat, (3) Menerima diri sendiri dengan segenap kekuatan dan kelemahannya, (4) Penuh tenggang rasa (toleransi) terhadap orang lain, (5) Mampu membangun hubungan yang akrab dan mendalam dengan sejumlah orang, (6) Bertindak dengan motivasi untuk mencapai tujuan dan tidak sekedar untuk terhindar dari tekanan tertentu, (7) Mampu untuk berubah, khususnya untuk hal-hal yang penting.

Pemilihan jabatan merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi individu yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Pemilihan karier yang dibuat pada awal proses perkembangan vokasional sangat berpengaruh terhadap pilihan-pilihan selanjutnya. Berdasarkan fenomena yang ada, banyak ditemukan bahwa siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan terutama Kelompok Bisnis dan Manajemen ketika mencari pekerjaan tidak disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Siswa-siswi SMK cenderung memilih pekerjaan/usaha yang banyak mengeluarkan tenaga namun upahnya sedikit daripada harus memilih pekerjaan yang membutuhkan kerja otak dan bergaji cukup. Bagi sebagian besar individu, mendapatkan uang dari pekerjaannya sendiri memberikan kepuasan yang lebih secara materi. Akibatnya dalam kondisi demikian banyak lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan yang tidak optimal dalam mengeluarkan kemampuan yang dimiliki karena kurangnya pemahaman diri terhadap kemampuan yang dimiliki dalam kariernya, adanya rasa ketidakpuasan dalam bekerja dan cenderung semaunya saja.

Menurut Prayitno dan Amti (2004: 307) untuk mengoptimalkan potensi siswa, khususnya dalam aspek kemandirian dalam pemilihan karir dapat diadakan bimbingan kelompok, pada penelitian ini penulis menggunakan metode bimbingan kelompok tugas. Apabila konseling perorangan menunjukkan layanan kepada individu atau klien orang-perorangan, maka bimbingan kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu. Dengan satu kali kegiatan, layanan kelompok itu memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah orang. Kemanfaatan yang lebih meluas inilah yang paling menjadi perhatian semua pihak berkenaan dengan layanan kelompok itu. Apalagi pada zaman yang menekankan perlunya efisiensi, perlunya perluasan pelayanan jasa yang mampu menjangkau lebih banyak konsumen secara cepat dan tepat, layanan kelompok semakin menarik.

Keunggulan yang diberikan oleh layanan kelompok ternyata bukan hanya menyangkut aspek ekonomis atau efisiensi sebagaimana dituturkan di atas. Dinamika perubahan yang terjadi ketika layanan itu berlangsung juga amat menarik perhatian. Dalam layanan kelompok interaksi antar individu anggota kelompok merupakan suatu yang khas, yang tidak mungkin terjadi pada layanan yang diberikan secara perorangan. Dengan interaksi sosial yang intensif dan dinamis selama berlangsungnya layanan, diharapkan tujuan-tujuan

layanan (yang sejajar dengan kebutuhan-kebutuhan individu anggota kelompok) dapat tercapai secara lebih mantap.

B. Rujukan teoretis

1. Kemandirian pilihan karir

Kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self* (Brammer dan Shostrom dalam Ali dan Asrori, 2009: 109) karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.

Kemandirian menurut Barnadib dalam Fatimah (2006: 142), meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Masih dalam Fatimah, Kartini dan Dali juga memberikan penguatan tentang pengertian kemandirian, yaitu kemandirian merupakan “hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri”.

Secara singkat, dapat disimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian dimana keadaan seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, serta bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Pemilihan suatu jabatan adalah suatu pernyataan kepribadian. Menurut Sukardi (2004: 5), pemilihan karir ialah:

Pemilihan setiap jabatan adalah suatu tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan orang seseorang. Jabatan-jabatan menggambarkan suatu pandangan hidup, suatu lingkungan daripada menetapkan fungsi-fungsi atau keterampilan kerja secara terpisah. Bekerja sebagai tukang kayu berarti tidak hanya menggunakan alat-alat atau perabotan, tetapi juga memiliki suatu status tertentu, persamaan peran, peranan dalam masyarakat, dan memiliki pola hidup tertentu. Dalam beberapa hal, pemilihan suatu judul jabatan menggambarkan beberapa macam informasi tertentu: motivasi, pengetahuan masalah-masalah jabatan, pemahaman dirinya dan wawasannya, dan kemampuan-kemampuannya.

Menurut Healy dalam A. Muri Yusuf (2002: 16) menyatakan bahwa pemilihan karir bukan sekedar pemilihan pekerjaan atau okupasi. Pemilihan karir meliputi preokupasi, okupasi, dan *post*-okupasi selama kehidupan seseorang. Karir merupakan sekuensi/urutan posisi/pekerjaan utama yang diduduki seseorang sejak remaja sampai pensiun selama rentang kehidupan. Setiap jabatan/pekerjaan itu meliputi pula preokupasi, okupasi, dan *post*-okupasi.

Jika preferensi jabatan ditafsirkan sebagai suatu pernyataan kepribadian, maka kemudian “minat jabatan” merupakan pernyataan yang menggambarkan kepribadian dan pekerjaan, hobi, aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan rekreasi, dan preferensi. Jadi apa yang disebut dengan “minat jabatan” adalah aspek lain dari kepribadian. Sebagaimana telah diketahui bahwa teori kepribadian dikembangkan bersumber pada pengetahuan tentang jenis kelamin (seks), relasi orang tua, perilaku, teori kepribadian itu disusun berdasarkan atas pengetahuan tentang kehidupan kerja dan menginterpretasikan kembali sebagai suatu pernyataan kepribadian yang disebut dengan “minat jabatan”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian pemilihan karir, kemandirian juga bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya.

Menurut Ali dan Asrori (2009: 119) ada sejumlah faktor yang sering disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian, yaitu pertama gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian dalam karir tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian pemilihan karir juga. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian dalam karir orang tuanya itu menurun kepada anaknya. Melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya dalam menentukan pilihan karir.

Kedua, Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian pilihan karir anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian pilihan karir anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orang tua yang cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan anak yang lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian pilihan karir anak.

Ketiga, sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian pemilihan karir pada siswa. Demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman (*punishment*) juga akan menghambat perkembangan kemandirian pemilihan karir. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian pemilihan karir pada siswa.

Keempat, Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau menekan kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian pemilihan karir pada anak usia remaja. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam berbagai bentuk kegiatan.

Menurut Hurlock dalam Fatimah (2006: 145) kemandirian pemilihan karir pada individu diperkuat melalui proses sosialisasi yang terjadi antara individu dan teman sebaya. Melalui hubungan dengan teman sebaya, individu belajar berpikir secara mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima (bahkan dapat juga menolak) pandangan dan nilai yang berasal dari keluarga dan mempelajari pola perilaku yang diterima di dalam kelompoknya. Masih menurut Fatimah (2006: 146) menyatakan bahwa kemandirian pemilihan karir remaja dipengaruhi oleh pola asuh orangtua. Di dalam keluarga, orangtua lah yang berperan dalam mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan remaja untuk menjadi mandiri, termasuk dalam hal karir.

Komponen kemandirian dalam pemilihan karir pada siswa, menurut Fatimah (2006: 142) bahwa komponen-komponen yang ada pada siswa yang memiliki kemandirian berkaitan dengan pemilihan karir yang akan dipilihnya adalah: Pertama, memiliki hasrat bersaing untuk maju dalam pemilihan karir. Kedua, Mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam pemilihan karir. Ketiga, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Keempat, Bertanggung jawab terhadap karir yang dipilihnya.

Tohirin (2009: 91) menyatakan bahwa siswa yang memiliki kemandirian setelah diberikan bimbingan dapat dilihat pada ciri-ciri berikut: (1) mengenal dirinya sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya, (2) menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, (3) mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri, (4) mengarahkan dirinya sesuai dengan keputusannya itu, (5) mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.

2. Bimbingan kelompok tugas

Bimbingan kelompok memiliki banyak arti dalam dunia bimbingan dan konseling, salah satunya ialah bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar. Bimbingan kelompok dapat juga diartikan sebagai layanan yang diberikan secara kelompok kepada siswa yang mengalami permasalahan yang sama (Prayitno, 1995: 61-63).

Prayitno menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu (Prayitno, 2001: 87). Dalam buku yang lain, Prayitno menyatakan bahwa bimbingan kelompok diartikan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok (Prayitno, 2004: 309).

Winkel (2007: 71) mengatakan bahwa bimbingan kelompok adalah proses membantu kumpulan dua orang atau lebih dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya. Sedangkan bimbingan kelompok tugas mengarah pada pemberian tugas kepada sekelompok individu dengan tujuan agar individu-individu tersebut memahami dirinya sendiri dan lingkungannya.

C. Metode penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK (SMEA) Pelita Nusantara I Semarang. Penulis mengadakan penelitian di sekolah tersebut karena penulis telah melakukan observasi dan praktek bimbingan karir. Berbekal pengalaman ini penulis melihat bahwa siswa-siswi SMK (SMEA) Pelita Nusantara I Semarang perlu diberikan layanan bimbingan kelompok tugas untuk mengembangkan kemandirian pemilihan karir siswa.

1. Populasi, Sampel dan Sampling

a. Populasi

Dalam hal ini yang menjadi populasi yaitu siswa kelas X SMK (SMEA) Pelita Nusantara I Semarang tahun ajaran 2009/2010 yang terdiri atas tiga jurusan, yaitu Penjualan (PJ), Sekretaris (AP), dan Akutansi (AK) yang berjumlah 266 siswa yang terbagi dalam tujuh kelas.

b. Sampel

Memperhatikan jumlah populasi yang lebih dari 100, maka menurut Suharsimi Arikunto (2006: 134) sampel yang diambil antara 10-15%. Disini peneliti mengambil 15% sampel dari jumlah populasi, dengan pertimbangan kemampuan peneliti terkait dengan waktu, tenaga, dan dana. Jadi sampel yang diambil 40 siswa dari jurusan Penjualan, Akuntansi, dan Sekretaris.

c. Sampling

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *proporsional cluster random sampling*, hal ini dikarenakan sampel yang akan diambil merupakan sampel kelompok yang diambil secara acak dengan memperhatikan perimbangan-perimbangan dan proporsi pada tiap bagian, agar sampel yang diperoleh representatif. Untuk lebih jelasnya maka rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah $f1 = \frac{N1}{N}$, dimana f1 adalah jumlah sampel yang diambil pada tiap bagian. Untuk lebih jelasnya dalam pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Distribusi pengambilan sampel dengan menggunakan
metode Proporsional Cluster Random Sampling

Jurusan	Populasi Siswa	Perhitungan	Sampel Siswa
Penjualan (PJ)	144	$144/266 \times 100\% = 54\% \times 40 = 22$	22
Sekretaris (AP)	76	$76/266 \times 100\% = 23\% \times 40 = 9$	9
Akuntansi (AK)	76	$76/266 \times 100\% = 23\% \times 40 = 9$	9
Jumlah	266		40

Sumber: Rekapitulasi jumlah siswa kelas X tahun ajaran 2009/2010

Berdasarkan hasil perhitungan pengambilan sampel di atas, maka didapatkan hasil bahwa jumlah sampel yang diambil dari kelas X tahun ajaran 2009/2010 sebanyak 40 siswa yang terbagi dalam 4 kelompok. Penulis mempertimbangkan bahwa jumlah anggota kelompok yang efektif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok tugas sebanyak 8-15 siswa.

2. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan *Pre Experimental Design* dengan menggunakan *one group pretest-posttest design*. Rancangan ini untuk mengetahui perbandingan penampilan-

penampilan satu kelompok subyek sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok tugas, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel: 2

Langkah-langkah rancangan penelitian

Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
T ₁	X	T

Dengan langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut: (a) memilih secara acak satu kelompok dari populasi dengan memperhatikan perimbangan-perimbangan siswa/siswi yang kemandirian pemilihan karirnya rendah, (b) lakukan tes awal T₁, untuk mengukur skor rata-rata sebelum subjek mendapatkan perlakuan, (c) Berikan perlakuan X, dengan memberikan layanan bimbingan kelompok tugas dalam jangka waktu tertentu, (d) lakukan tes akhir T₂, untuk mengukur skor rata-rata (mean) setelah mendapat perlakuan bimbingan kelompok tugas, (e) membandingkan T₁ dan T₂, untuk menentukan ada atau tidak ada perbedaan sebagai akibat dari perlakuan X, (f) perbedaan tersebut, bila ada diuji dengan teknik statistik yang sesuai untuk menentukan perbedaan tersebut apakah signifikan atau tidak, dan (g) memberikan tafsiran/interpretasi terhadap hasil pengujian statistik.

D. Hasil dan pembahasan

1. Deskripsi *pre-test* kemandirian pilihan karir siswa

Dari analisis deskriptif diperoleh rata-rata untuk *pre-test* kemandirian pilihan karir siswa 123,75. Skor terendah kemandirian pilihan karir siswa adalah 66 dan skor tertinggi 171, selanjutnya masing-masing skor pada setiap responden dimasukkan dalam interval pengkategorian.

Berdasarkan interval dapat disusun tabel distribusi frekuensi bergolong sebagai berikut:

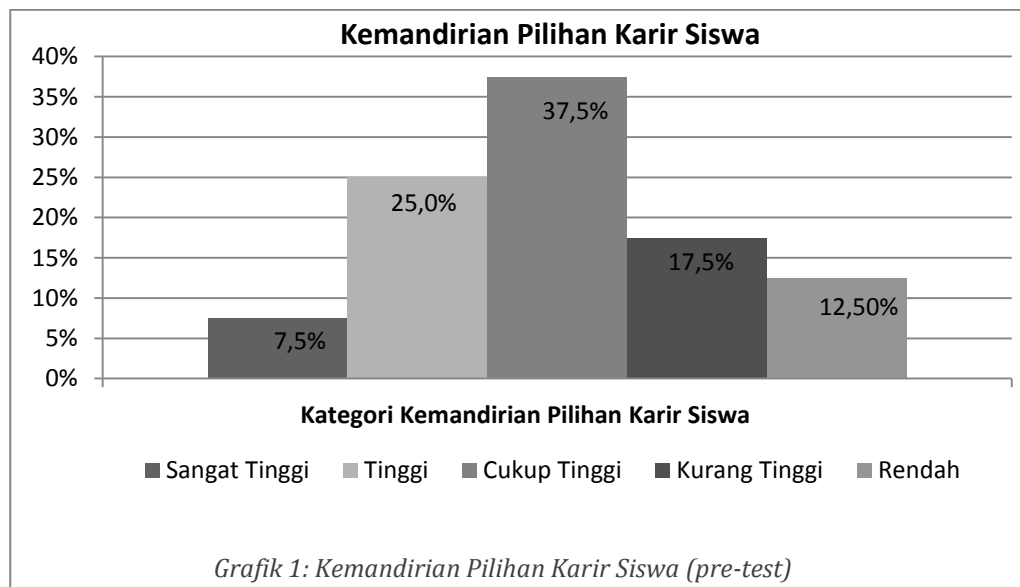
Tabel 3:

Kemandirian pilihan karir pada siswa (*pre-test*)

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
169 – 200	3	7.5 %	Sangat Tinggi
137 – 168	10	25 %	Tinggi
105 – 136	15	37.5 %	Cukup Tinggi

73 – 104	7	17.5 %	Kurang Tinggi
40 – 72	5	12.5 %	Rendah
Jumlah	40	100 %	

Apabila dilihat dari rata-rata kemandirian pilihan karir siswa sebesar 123,75 termasuk dalam interval (105-136) maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kemandirian pilihan karir siswa di SMK (SMEA) Pelita Nusantara I Semarang berada pada kategori cukup tinggi. Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik batang berikut ini:



Berdasarkan grafik batang di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa di SMK (SMEA) Pelita Nusantara I Semarang memiliki kemandirian pilihan karir termasuk dalam kategori cukup tinggi.

2. Deskripsi *pos-test* kemandirian pilhan karir pada siswa

Hasil dari analisis deskriptif diperoleh rata-rata untuk *post-test* kemandirian pilihan karir siswa sebesar 139,97. Skor terendah kemandirian pilihan karir siswa adalah 70 dan skor tertinggi 177, selanjutnya masing-masing skor pada setiap responden dimasukkan dalam interval pengkategorian.

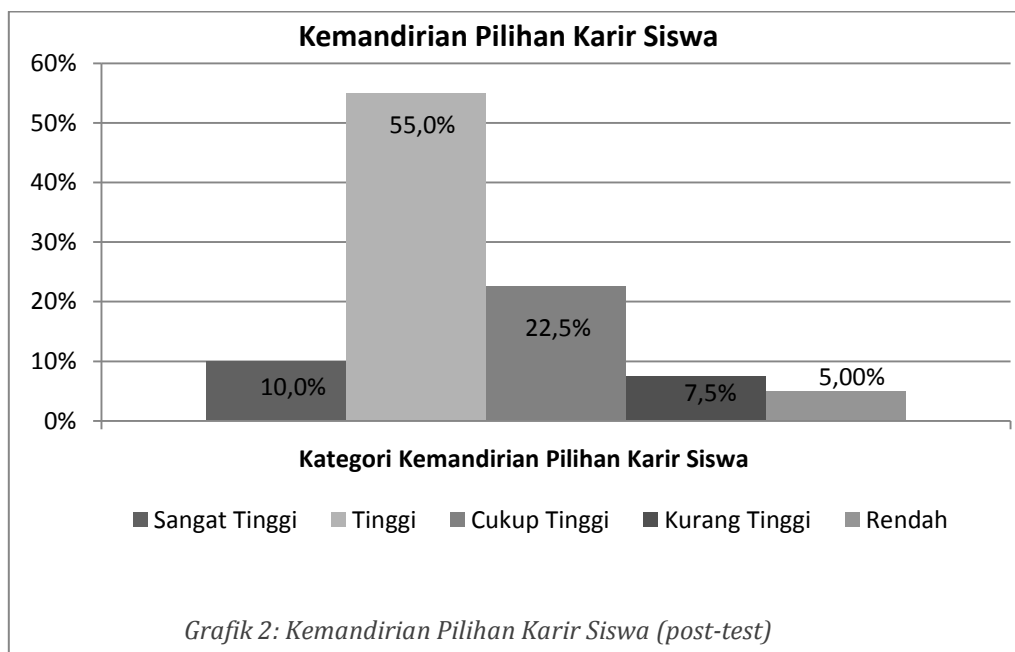
Berdasarkan interval dapat disusun tabel distribusi frekuensi bergolong sebagai berikut:

Tabel 4:

Kemandirian pilihan karir pada siswa (*post-test*)

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
169 – 200	4	10 %	Sangat Tinggi
137 – 168	22	55 %	Tinggi
105 – 136	9	22.5 %	Cukup Tinggi
73 – 104	3	7.5 %	Kurang Tinggi
40 – 72	2	5 %	Rendah
Jumlah	40	100	

Apabila dilihat dari rata-rata kemandirian pilihan karir siswa sebesar 139,97 termasuk dalam interval (137-168) maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kemandirian pilihan karir siswa di SMK (SMEA) Pelita Nusantara I Semarang berada pada kategori tinggi. Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik batang berikut ini:



Berdasarkan dari grafik batang di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa di SMK (SMEA) Pelita Nusantara I Semarang memiliki kemandirian pilihan karir termasuk dalam kategori tinggi.

E. Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif prosentase diperoleh hasil bahwa tingkat efektifitas pelaksanaan bimbingan kelompok tugas di SMK (SMEA) Pelita Nusantara I Semarang termasuk kategori efektif dengan tingkat prosentase 55 %. Hal ini berarti bahwa efektifitas pelaksanaan bimbingan kelompok tugas tersebut ditunjukkan dari telah efektifnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tugas terhadap bidang kejuruan. Hal ini dapat diketahui dari seringnya bimbingan kelompok tugas dalam mendeteksi bakat, minat, cita-cita, kekuatan dan kelemahan siswa terhadap bidang kejuruannya. bimbingan kelompok tugas telah mampu memberikan pelayanan dalam mendeteksinya, sehingga siswa mampu dalam mengetahui informasi tentang keadaan dirinya, disisi lain siswa telah mampu dalam menelaraskan dirinya dengan bidang kejuruan yang ditekuni dan mampu dalam mengarahkan dirinya untuk menyikapi kondisi dirinya terhadap bidang kejuruan yang ditekuni.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis uji-T dengan *paired-sample T test* menggunakan program komputasi SPSS *for windows* versi 16.0 diperoleh hasil 10,503 lebih besar dari 2,201. Hal ini menunjukkan bahwa uji-T tersebut signifikan sehingga hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “Bimbingan kelompok tugas tidak efektif untuk mengembangkan kemandirian pilihan karir pada siswa kelas X SMK kelompok Bisnis dan Manajemen (SMEA) Pelita Nusantara I Semarang tahun ajaran 2010/2011 ditolak dan hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “Bimbingan kelompok tugas efektif untuk mengembangkan kemandirian pilihan karir pada siswa kelas X SMK kelompok Bisnis dan Manajemen (SMEA) Pelita Nusantara I Semarang tahun ajaran 2010/2011 diterima pada taraf signifikan 5%.

F. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, dari analisis deskriptif diperoleh rata-rata untuk *pre-test* kemandirian pilihan karir siswa sebesar 123,75 pada kategori cukup tinggi atau 37,5%. Sedangkan dari analisis deskriptif rata-rata untuk *post-test* kemandirian pilihan karir pada siswa sebesar 139,97 pada kategori tinggi atau 55%. Maka dapat diambil suatu simpulan bahwa bimbingan kelompok tugas pada siswa kelas X semester genap SMK (SMEA) Pelita Nusantara I Semarang tahun pelajaran 2009/2010 efektif dan termasuk dalam kategori tinggi.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa efektifitas pelaksanaan bimbingan kelompok tugas terhadap siswa akan memberikan tingkat kemandirian siswa dalam memilih

karier. Dengan kemandirian dalam memilih karier tersebut akan menghasilkan pemilihan karier yang memberikan kepuasan dalam menjalani kehidupan karier dimasa depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan M. Asrori. 2009. *Psikologi Remaja-Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Lauster, Peter. 2006. *Tes Kepribadian* (alih bahasa: D. H. Gulo). Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prayitno dan Erman Anti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2004. *Psikologi Pemilihan Karir*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yusuf, A. Muri. 2005. *Kiat Sukses dalam Karier*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Winkel, W.S. dan M.M. Sri Hastuti. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Intsitusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.